

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Prevalensi merokok di negara berkembang termasuk Indonesia saat ini mengalami peningkatan luar biasa. Data terakhir menunjukkan total perokok aktif di Indonesia sudah mencapai 70% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 144,44 juta orang. Lebih parah lagi, ternyata 60% dari jumlah itu atau sekitar 84,84 juta orang adalah mereka yang berasal dari kalangan miskin yang sehari-harinya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi. Meningkatnya perokok aktif, tentunya diikuti oleh meningkatnya jumlah perokok pasif atau mereka yang tidak merokok tetapi harus hidup diantara para perokok dan harus menanggung akibat buruk rokok mereka bahkan menerima dampak yang lebih parah dari perokok aktif. Ini menimbulkan masalah kesehatan dan sosial yang sangat serius karena berarti akibat rokok bisa membahayakan seluruh masyarakat, sayangnya ditengah upaya serius mengatasi masalah ini, para produsen rokok tampaknya justru makin gencar memperluas pasarnya tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk remaja dan perempuan (Aulia, 2001).

Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit telah kita ketahui dengan jelas. Berbagai penyakit telah dilaporkan ada hubungannya dengan kebiasaan

Merokok menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang memprihatinkan mengingat akibat buruk yang ditimbulkan terhadap kesehatan. Penelitian di banyak negara memperlihatkan bahwa tembakau merupakan faktor penyebab kanker paru-paru bronkitis, emfisema, penyakit jantung iskemik dan penyakit paru obstruktif dan yang berkaitan dengan rokok (Aditama, 1993).

Di Amerika Serikat, lebih kurang 105 dari penduduk mulai terbiasa merokok pada saat mereka berumur sekitar 10 tahun. 65% perokok mulai kecanduan merokok pada saat mereka berada di sekolah menengah. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga 1995, 22,9% dari penduduk berumur 10 tahun keatas berstatus sebagai perokok yang merokok setiap hari. Kebiasaan merokok penduduk sudah dimulai pada usia remaja dimana 53,2% dari mereka yang merokok memulai kebiasaan merokok pada usia 15-19 tahun. Bahkan sebanyak 0,55% dari mereka telah mulai merokok pada usia 5-9 tahun, suatu usia yang masih sangat muda (Anonim, 1995).

Kebiasaan merokok merupakan hal yang sangat merugikan bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh merokok ini cenderung meningkat diseluruh dunia, terutama di negara-negara sedang berkembang. Hal ini diperburuk lagi dengan kenyataan bahwa jumlah perokok usia muda juga semakin bertambah (Rochsismandoko, 1991).

WHO memperkirakan bahwa dewasa ini terdapat sekitar 1,1 milyar perokok diseluruh dunia, dimana 300 juta diantaranya ada di negara maju, yang terdiri dari 200 juta perokok pria dan 100 juta perokok wanita. Jadi, di negara

sekitar 800 juta orang, yang terdiri dari 700 juta perokok pria dan 100 juta perokok wanita. Hampir setengah (48%) penduduk berjenis kelamin laki-laki di dunia ini adalah perokok, dan sekitar 12% wanita mempunyai kebiasaan merokok (Astoni dkk, 2000).

Sedikitnya ada 25 penyakit pada manusia yang telah terbukti berhubungan dengan kebiasaan merokok. Data menunjukkan bahwa kematian menjadi penyebab dari 87% kematian karena kanker paru-paru, 82% kematian karena bronkitis kronis dan emfisema, 21% kematian karena penyakit jantung koroner, dan penyebab dari 18% kematian karena stroke. Selain itu merokok juga beresiko untuk menimbulkan kanker mulut, tenggorokan, pankreas, kandung kencing, dan beresiko menyebabkan ulcus peptikum dan lain-lain. Suatu penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta didapatkan bahwa seorang perokok akan terkena kanker paru adalah 7,8 kali lebih besar dibandingkan bukan perokok. Sementara untuk perokok pasif adalah beresiko 30 kali lebih tinggi untuk menjadi kanker paru. Di Inggris didapat bahwa resiko perokok untuk terkena penyakit paru obstruksi kronis adalah 10 kali lebih tinggi dibandingkan bukan perokok. Dan Jepang didapatkan bahwa kebiasaan merokok akan meningkatkan resiko terjadinya TBC (Astoni dkk, 2000).

## **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar vitamin C dalam plasma darah laki-laki perokok dan bukan perokok sebagai kontrol